



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)

ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



Meta analisis pengembangan modul IPAS berorientasi kearifan lokal lombok di sekolah dasar

Mijahamuddin Alwi^{1*)}, Ni Ketut Suarni², I Gede Margunayasa²

¹ Pendidikan Guru Sekolah, Dasar Universitas Hamzanwadi, Selong, Indonesia

² Pendidikan Dasar, Universitas pendidikan Ganesha, Singaraja Indonesia

Article Info

Article history:

Received Dec 30th, 2023

Revised Jun 25th, 2024

Accepted Jul 17th, 2024

Keyword:

Modul IPAS

Kearifan lokal lombok

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul IPAS berbasis kearifan lokal Lombok, penelitian ini menggunakan metode meta-analisis dimana analisis statistik yang memadukan hasil berbagai kajian Ilmiah. Dalam jurnal ini menggunakan tiga jurnal dengan judul yang sama untuk dianalisis. Modul pembelajaran yang telah dikembangkan dinilai layak digunakan dalam proses pembelajaran dengan hasil validasi oleh dua ahli, yaitu ahli media dan materi. Pada validasi ahli media, jurnal yang pertama sebesar 0,86, sedangkan untuk jurnal kedua sebesar 0,94 dan jurnal yang ketiga sebesar 0,95 untuk jumlah rata-rata keseluruhan data yang telah divalidasi media sebesar 0,92 dengan kategori valid. Sedangkan validasi ahli materi, jurnal yang pertama sebesar 0,98, sedangkan untuk jurnal kedua sebesar 0,78 dan jurnal yang ketiga sebesar 0,9 untuk jumlah rata-rata keseluruhan data yang telah divalidasi materi sebesar 0,89 dengan kategori valid. Dan untuk mengevaluasi keefektifan menggunakan analisis praktis yaitu peserta didik, dan berdasarkan data yang telah di analisis praktis peserta didik pada jurnal yang pertama sebesar 0,98 sedangkan jurnal yang kedua sebesar 0,81 dan jurnal yang ketiga sebesar 0,95. Hasil rata-rata keseluruhan jurnal adalah sebesar 0,91 dengan kategori valid (sangat tinggi).



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Mijahamuddin Alwi,

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Hamzanwadi

Email: mijahamuddin.alwi@gmail.com

Pendahuluan

Negara Indonesia adalah salah satu Negara yang sangat besar dan memiliki keberagaman dari berbagai aspek yang terdiri dari berbagai suku, ras, bahasa, agama dan budaya yang berbeda. Ada banyak sekali keragaman yang ada didalamnya, salah satunya yakni kebudayaan. Hal ini dapat dilihat dari rumah adat, upacara adat, tarian adat, pakaian adat tradisional hingga makanan khas daerah yang berbeda-beda. Keberagaman kebudayaan menjadi kekayaan dan keindahan tersendiri bagi Indonesia (Lintang Sari, F., & Ulfatun Najicha, F, 2022). Indonesia dikenal dengan banyaknya suku bangsa yang melahirkan pola budaya yang berbeda-beda dan menjadi identitas kelompok (Nurfalah, dkk, 2023). Indonesia merupakan negara dengan warisan budaya yang sangat kaya karena populasi etnis yang beragam dan budaya yang kaya (Anista, dkk, 2023). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa realitas kebhinekaan di Indonesia terdiri dari berbagai aspek seperti cara pandang, adat istiadat, nilai budaya, etika, dan sistem kepercayaan, namun juga banyak perbedaan yang membentuk identitas setiap kelompok masyarakat.

Pendidikan “merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20 tahun 2003). Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik. Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi (Rahman, A., Munandar, S, A. dkk, 2022).

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dalam keseluruhan proses pendidikan, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Hal ini berarti keberhasilan suatu individu dalam pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap (Fuadi et al., 2020). Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses belajar atau sebagai aktivitas penyampaian informasi dari guru kepada siswa (Dakhi, 2022). Pembelajaran adalah bagian dari pendidikan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses, cara, perbuatan menjadikan manusia sebagai makhluk hidup untuk belajar (Hidayat & Juniar, 2020). Pembelajaran adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan di sekitar siswa sehingga menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar (Firmansyah, dkk, 2022). Jadi, pembelajaran dapat disebut sebagai proses memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa dalam proses belajar. Guru berperan sebagai pembimbing yang jumlahnya lebih sedikit dari siswa yang memiliki masalah. Dalam belajar banyak perbedaan, seperti dalam mencerna materi pelajaran, ada siswa yang sulit mencerna materi pelajaran. Dengan adanya perbedaan ini, guru harus mampu menyesuaikan sesuai kebutuhan para siswa.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Kemendikbudristek, 2022). Oleh karenanya, pola pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) perlu disesuaikan dengan kondisi lingkungan belajar agar generasi muda dapat menjawab dan menyelesaikan tantangan-tantangan yang dihadapi di masa yang akan datang. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengintegrasian kearifan lokal ke dalam muatan IPA sangat diperlukan.

Pembelajaran IPAS perlu menghadirkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar siswa (Rohman et al., 2023). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Kemendikbud, 2022). Pembelajaran IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya (Adnyana & Yudaparmita, 2023). Salah satu pengembangan Kurikulum Merdeka yang berbeda dibandingkan kurikulum sebelumnya adalah menggabungkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Keterpaduan IPA dan IPS menjadi salah satu solusi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi. IPAS secara konten sangat dekat dengan alam dan interaksi antar manusia (Septiana dan Winangun, 2023)

Kearifan lokal merupakan hasil dari proses adaptasi secara turun temurun dalam periode yang sangat lama terhadap suatu lingkungan alam tempat tinggal (Asriyadin et al., 2021). Umumnya kearifan lokal berbentuk lisan dan tulisan dalam suatu system sosial masyarakat. Kondisi geografis atau lingkungan alam memiliki kaitan yang erat dengan kearifan lokal. Fungsi kearifan lokal adalah sebagai konservasi nilai warisan dan pelestarian sumber daya alam, untuk mengembangkan sumber daya manusia, dan untuk pengembangan kebudayaan serta ilmu pengetahuan dan nilai-nilai luhur untuk melindungi dan mengelola lingkungan hidup sebagai karakter luhur (Mustawan, 2021). Materi pelajaran yang disesuaikan dengan kearifan lokal akan memudahkan siswa dalam memahaminya. Terlebih untuk siswa usia sekolah dasar yang cara bifikirnya masih dalam tahap operasional konkret. Siswa sekolah dasar akan lebih mudah memahami pelajaran apabila penjelasan materi sudah dikenal ataupun sudah dekat dengan diri siswa dan sesuai dengan kebudayaan mereka.

Kearifan lokal dipandang sangat bernilai dan mempunyai manfaat tersendiri dalam kehidupan masyarakat, kearifan lokal itu antara lain mencakup norma-norma, adat istiadat, kebudayaan, hingga pengobatan berbasis

tanaman atau tumbuhan Penyehatan. Tumbuhan penyehatan merupakan tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat sebagai penanganan pertama sebagai solusi penyembuhan dan pengobatan. Tumbuhan penyehatan atau tanaman obat masih sering dijumpai dilingkungan masyarakat, namun jarang bahkan tidak dimanfaatkan. Kemajuan IPTEK menyebabkan masyarakat lebih mengutamakan pengobatan yang mengandung efek samping, sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan penyehatan yang ada dilingkungan mereka. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan penyehatan atau tanaman obat menyebabkan kurangnya pelestarian tanaman obat dikalangan masyarakat. Pengenalan tentang jenis, penanaman, dan pemanfaatan tanaman obat penting dilakukan sebagai media pembelajaran siswa usia SD untuk untuk memupuk rasa tanggung jawab dan menumbuhkan jiwa peduli lingkungan (Sukarsa & Herawati, 2021). Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan memperkenalkan jenis dan manfaat tanaman obat dapat menumbuhkan karakter cinta lingkungan.

Kearifan lokal pada konteks ini, identik dengan nilai-nilai. Nilai sebagai suatu yang abstrak mengandung makna “keberhargaan” atau suatu ciri (sifat) yang dimiliki oleh suatu hal (Ghani dalam Mahyudi, 2008). Nilai juga dapat diartikan sebagai sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Dalam pengertian yang luas, nilai sangat menentukan baik dan buruknya sesuatu. Kearifan lokal dipandang sebagai nilai-nilai kebijaksanaan atau nilai-nilai pendidikan (tersurat maupun tersirat) pada berbagai dokumen dan perilaku kebiasaan masyarakat, yang turut membentuk watak dan kepribadian masyarakat ke arah yang lebih baik. Kearifan lokal di pulau Lombok merupakan sebuah karya seni manusia yang terbentuk dari kebiasaan dengan mempelajari secara menyeluruh dari masyarakat, sehingga terbentuk sebuah kebiasaan yang bernilai budi pekerti yang kemudian diturunkan kepada generasi selanjutnya secara genetis

Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki dua pulau besar yaitu pulau Lombok dan pulau Sumbawa yang terletak di sebelah timur pulau Bali. Beragam adat istiadat yang dimiliki Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu kekayaan Negara Indonesia. Seperti rumah adat, upacara pernikahan, kelahiran, kematian dan ada juga tradisi lisan dan tradisi tulisan yang masih tetap dipertahankan oleh masyarakat setempat. Lombok adalah salah satu pulau yang memiliki beragam tradisi seperti upacara adat, agama. Selain itu Lombok merupakan tempat tujuan wisata yang memiliki pantai dan alam yang indah. Tradisi-tradisi ini tersebar di berbagai desa di Lombok.

Pulau Lombok sebagai salah satu destinasi wisata internasional memiliki beranekaragam kuliner khas daerah, salah satunya yaitu bebalung. Bebalung merupakan masakan daging (umumnya karkas sapi) dengan kuah yang jernih dan menyegarkan. Tidak seperti masakan daging berkuah yang membutuhkan bumbu yang kompleks dan kental seperti opor maupun rawon, bebalung Lombok dibuat dari bumbu sederhana yaitu lengkuas, daun asam jawa, dan garam secukupnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian meta-analisis. Sebagai bagian dari penelitian, meta-analisis merupakan kajian atas sejumlah hasil penelitian dalam masalah yang sejenis. Meta-analisis akan mencari dan menghitung nilai validitas dan praktis dari penelitian yang dianalisis, untuk menggambarkan hasil dari setiap penelitian tersebut (Refaldi & Suparji, 2021). Meta-analisis ini merupakan studi tindak lanjut dari penelitian-penelitian terdahulu untuk mengetahui keberhasilan atau keefektifan suatu penelitian (Srimulya, dkk, 2022). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari jurnal, artikel ilmiah, dan modul. Penelitian meta-analisis ini bertujuan untuk melihat tingkat validitas pada masing-masing data yang dikumpulkan. Adapun populasi dalam penelitian ini semua dokumen tertulis mengenai penelitian pendidikan yang membahas modul IPAS dalam jurnal modul IPAS dengan berbasis kearifan lokal lombok. Sampel yang digunakan adalah 3 jurnal.

Pengkodean (coding) dalam meta analisis merupakan syarat paling penting untuk dapat mempermudah pengumpulan dan analisis data. Oleh karena itu, instrumen dalam meta analisis ini dilakukan dengan lembaran pemberian kode (coding category). Untuk maksud tersebut, variable-variabel yang dipakai untuk pemberian kode dan menghasilkan informasi yang diperlukan dalam menghitung besar kevalidan dari pengembangan modul kearifan lokal Lombok pada pembelajaran IPAS adalah nama peneliti dan tahun penelitian, judul penelitian, persentase validitas, persentase praktis.

Langkah-langkah tabulasi data meliputi : (1) identifikasi variabel-variabel penelitian. Setelah ditemukan, dimasukkan dalam kolom variabel yang sesuai, (2) identifikasi rerata kevalidan isi untuk setiap subjek/subpenelitian, (3) identifikasi rerata kevalidan penyajian untuk setiap subjek/subpenelitian, (4) identifikasi rerata kevalidan bahasa untuk setiap subjek/subpenelitian, (5) identifikasi rerata kevalidan kegrafisan untuk setiap subjek/sub penelitian, (6) identifikasi rerata kepraktisan peserta didik setiap

subjek/penelitian, (7) identifikasi rerata kepraktisan ppendidik setiap subjek/penelitian, dan (8) penghitungan rata-rata akhir tingkat validitas ke-empat aspek dan rerata praktikalitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase} : \frac{x}{y}$$

Keterangan

X = jumlah presentasi yang diperoleh

Y = banyak data

Dengan kriteria penilaian validitas sbb:

Tabel 1. Kategori suatu materi dan media dikatakan valid

Interval	Kategori
$\geq 0,61-1,00$	Valid
$>0,61$	Tidak valid

Kata valid sering diartikan dengan tepat, benar, sah dan absah. Valid berarti instrumen tersebut (dalam penelitian pengembangan Modul IPAS berbasis kearifan lokal Lombok) dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dilakukan oleh 2 orang ahli yaitu validitas materi dan validitas media. Analisis terhadap saran dan lembaran validasi dari pakar dan praktisi digunakan sebagai landasan penyempurnaan atau revisi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan produk yang valid. Pada penelitian ini yang dilihat adalah hasil validitas yang sudah dilakukan oleh peneliti yang menjadi subjek penelitian. Hasil validitas tersebut dianalisis dan kemudian didapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 2. Kategori suatu materi dan media dikatakan praktis

Interval	Kategori
0,81-1,00	Sangat Tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41—0,60	Sedang
0,21-0,40	Rendah
0,01-0,20	Sangat Rendah
0,00	Tidak Praktis

(Boslaugh, 2008 dalam Risma, M., & Yanti, Y. 2019)

Praktikalitas modul artinya adalah kemudahan dalam menggunakan modul dalam pembelajaran. Praktikalitas dilakukan oleh pendidik dan peserta didik pada sebuah sekolah. Pada penelitian ini yang dilihat adalah hasil praktikalitas peserta didik yang sudah dilakukan oleh peneliti yang menjadi subjek penelitian. Hasil praktikalitas tersebut dianalisis dan kemudian didapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil dan pembahasan

Penelitian pendidikan mengenai pengembangan ditemukan sebanyak 3 jurnal penelitian dengan judul yang mendekati dari jurnal hasil penelitian. Dari ke tiga jurnal tersebut yang dibahas mengenai pengembangan modul IPAS berorientasi kearifan lokal Lombok di sekolah dasar. Secara umum jurnal-jurnal tersebut diperoleh dari internet atau google scholar. Adapun penjabaran ke tiga jurnal tersebut yang menjadi subjek penelitian dapat dilihat pada tabel 3.

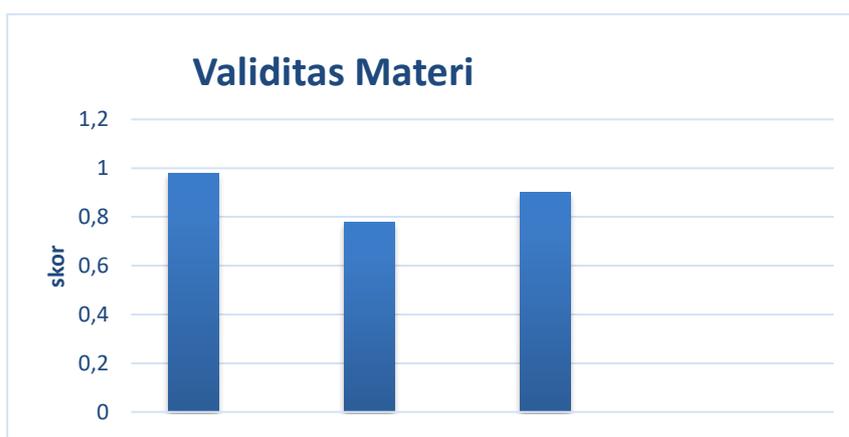
Tabel 3. Subjek penelitian

Judul	Validitas		Praktis Peserta Didik
	Materi	Media	
Pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal tema cita-citaku subtema aku dan cita-citaku kelas IV	0,98	0,86	0,98
Pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal suku sasak pada materi IPS kelas IV di SDN 22 Ampenan	0,78	0,94	0,81
Pengembangan media Scrapbook berbasis konteks budaya suku sasak pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN 1 Sakra Selatan	0,9	0,95	0,95

Berdasarkan tabel 3 ada 2 komponen yang acuan menjadi acuan yaitu validitas dan praktis. Kemudian didalam validitas dibagi menjadi dua yaitu materi dan media. Sedangkan, pada praktis dibagi menjadi satu yaitu peserta didik dari pengembangan modul ajar berbasis kearifan lokal di Lombok pada mata Pelajaran IPAS yang dikembangkan oleh peneliti sebelumnya. Melakukan validitas sebuah produk diperlukan bantuan beberapa tenaga ahli untuk menguji kelemahan dan kelebihan suatu produk yang telah diciptakan (Sugiyono dalam Cici, 2010). Berdasarkan kajian tiga jurnal tersebut dapat diperoleh uji validitas dan praktis dari masing-masing aspek sebagai berikut: Didalam uji validitas terdapat dua aspek yang diukur sebagai berikut:

Validitas Materi

Validitas materi mengacu pada validitas isi produk yang dibuat. Validitas materi berhubungan dengan penyusunan rancangan yang telah dibentuk dan sesuai dengan isi modul ajar yang dikembangkan didalam produk. Berdasarkan analisis validitas materi dari tiga jurnal yang menjadi subjek penelitian, dapat dijabarkan hasilnya yang tergambar pada grafik dibawah ini.

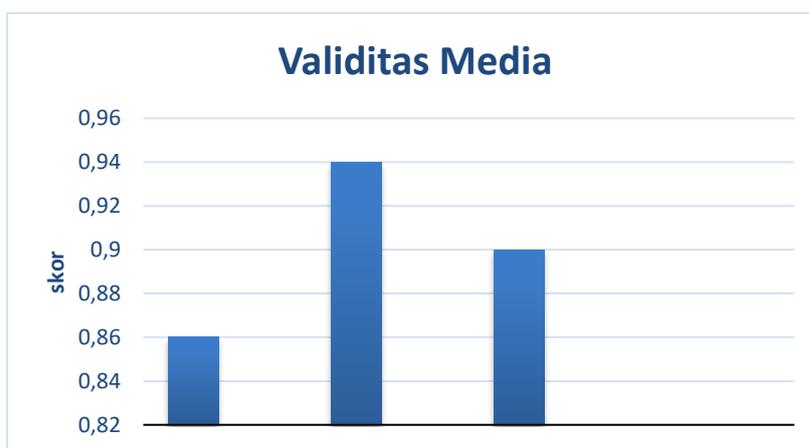


Gambar 1. Diagram Batang Validitas Materi

Berdasarkan data pada gambar 1, didapatkan hasil analisis validitas materi pada jurnal yang pertama sebesar 0,98 . Sedangkan jurnal yang kedua sebesar 0,78 dengan dan jurnal yang ketiga sebesar 0,9. Hasil rata-rata keseluruhan jurnal adalah sebesar 0,89 dengan kategori valid.

Validitas Media

Validitas media mengacu pada kesesuaian rancangan produk yang dihasilkan dan sesuai dengan .isi materi yang dikembangkan didalam produk. Berdasarkan analisis validitas media dari tiga jurnal yang menjadi subjek penelitian, dapat dijabarkan hasilnya yang tergambar pada grafik dibawah ini.



Gambar 2. Diagram Batang Validitas Media

Berdasarkan data pada gambar, didapatkan hasil analisis validitas media pada jurnal yang pertama sebesar 0,86 . Sedangkan jurnal yang kedua sebesar 0,94 dan jurnal yang ketiga sebesar 0,95 . Hasil rata-rata keseluruhan jurnal adalah sebesar 0,92 dengan kategori valid.

Praktis biasanya berhubungan dengan peserta didik dan pendidik. Dimana, peserta didik dan pendidik digunakan dalam mengevaluasi keefektifan penggunaan modul tersebut dengan diberikan angket yang akan diisi. Didalam pengembangan modul IPAS berorientasi kearifan lokal Lombok di sekolah dasar dari beberapa jurnal tersebut hanya menggunakan validitas peserta didik.

Praktis peserta didik

Praktis peserta didik digunakan untuk mengevaluasi pengembangan modul tersebut dan untuk menganalisis kelayakan dari modul. Berdasarkan analisis praktis dari tiga jurnal yang menjadi subjek penelitian, dapat dijabarkan hasilnya yang tergambar pada grafik dibawah ini.



Gambar 3. Diagram Batang Praktis Peserta Didik

Berdasarkan data pada gambar 1, didapatkan hasil analisis praktis peserta didik pada jurnal yang pertama sebesar 0,98. Sedangkan jurnal yang kedua sebesar 0,81 dan jurnal yang ketiga sebesar 0,95. Hasil rata-rata keseluruhan jurnal adalah sebesar 0,91 dengan kategori valid (sangat tinggi). Namun demikian modul IPAS berbasis kearifan lokal dikatakan praktis oleh peserta didik.

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai bentuk strategi kehidupan yang berbentuk kegiatan Masyarakat dalam kehidupan yang tumbuh dan berkembang sejak dahulu kala, serta bertujuan untuk mengatasi dan menjawab segala permasalahan dalam memenuhi kebutuhan mereka (Pratama dalam Kadek, 2023). Pengenalan kearifan lokal yang ada di sekitar kita penting untuk diterapkan yang digunakan sebagai bentuk cinta tanah air atau pelestarian budaya daerah. Untuk mencintai budaya peserta didik ditanamkan bagaimana untuk mencintai budaya lokal atau budaya yang ada disekitar (Hasibuan dalam Kadek, 2023). Dalam proses pembelajaran pendidik bertugas dalam menyampaikan materi dengan berbagai bentuk strategi. Pemanfaat bahan ajar berupa modul yang didistribusikan oleh pemerintah dalam materi ajar hanya sedikit melibatkan pada komponen budaya sekitar peserta didik, hanya menggunakan beberapa budaya tapi tidak di khususkan pada setiap daerah. Hal ini didukung oleh salah satu pendapat yang meyakini bahwa dalam bahan ajar biasanya tidak terfokus pada komponen atau iklim budaya lokal.

Komponen budaya lokal, sangat penting untuk diterapkan didalam proses pembelajaran melalui pengaturan modul ajar yang memiliki hubungan social yang dekeat untuk membantu pembelajaran menjadi lebih efektif dan memberikan pengalaman kepada peserta didik secara konkret (Laksana dalam Intan, dkk 2021). Sehingga, pendidik sebagai pengajar ahli harus menyiapkan materi ajar yang terfokus pada budaya dan lingkungan sekitar (Suwandari dalam Intan dkk, 2021), tugas guru tidak hanya sebagai fasilitator tetapi lebih dari itu guru juga harus mampu dalam membuat dan mengkolaborasi materi ajar yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam mencapai proses pembelajaran yang efektif. Penelitian mengenai pengembangan yang serupa sebelumnya yang sudah pernah dilakukan oleh Intan Yuniarti (2021) dalam pengembangan modul IPAS berbasis kearifan lokal Lombok untuk meningkatkan pemahaman tentang kearifan lokal yang ada dilombok peserta didik pada materi IPAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan memenuhi kriteria valid (sangat tinggi), praktis. Kemudian penelitian dilakukan oleh Intan Yuniarti (2021) dalam Pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal tema cita-citaku subtema aku dan cita-citaku kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan valid, praktis, dan layak digunakan. Secara keseluruhan Tingkat validitas pada kedua komponen validitas dan kepraktisan dari pengembangan modul dengan berbasis kearifan lokal Lombok pada pembelajaran IPAS berada pada kategori valid dan praktis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modul dengan berbasis kearifan lokal dapat dilanjutkan ketahap uji efektifitas untuk dapat melihat pengaruh dari penggunaan modul didalam proses pembelajaran. Dan pengembangan modul ajar berbasis kearifan lokal

di Lombok, sangat dibutuhkan didalam proses pembelajaran dan dapat dijadikan acuan dalam memberikan materi ajar kepada peserta didik.

Simpulan

Dari hasil metaanalisis dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul IPAS berbasis kearifan lokal Lombok telah memenuhi kategori valid dan praktis. Pada hasil pembahasan Berdasarkan data pada gambar, didapatkan hasil analisis praktis peserta didik pada jurnal yang pertama sebesar 0,98. Sedangkan jurnal yang kedua sebesar 0,81 dan jurnal yang ketiga sebesar 0,95. Hasil rata-rata keseluruhan jurnal adalah sebesar 0.91 dengan kategori valid (sangat tinggi). Namun demikian modul IPAS berbasis kearifan lokal dikatakan praktis oleh peserta didik. Sehingga layak untuk dilanjutkan ke tahap efektifitas, selain itu modul dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran dan membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pembelajaran.

Pengembangan modul IPAS berbasis kearifan lokal Lombok perlu diciptakan dan diimplementasikan untuk memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran serta dapat menginstruksikan pengetahuan yang dimiliki dengan peristiwa atau keberagaman budaya yang ada didaerah tersebut. Dalam pengembangan modul IPAS berbasis kearifan lokal sebaiknya perlu diperhatikan ke validan dan praktisnya. Kedua aspek tersebut sangat penting dan memiliki kekuatan tingkat tinggi dalam keberhasilan proses pembelajaran. Dengan demikian pengembangan modul IPAS berbasis kearifan lokal perlu diperhatikan dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kondisi kebudayaan lokal peserta didik.

Referensi

- Agung, M., Debby, B. |, Susanti, B., Kebudayaan, P., Sasak, S., Lombok, D., Bahroni, M. A., Susanti, D. B., & Ujianto, B. T. (n.d.). *Pusat kebudayaan suku sasak di lombok dengan pendekatan arsitektur neo vernakular tema: neo vernakular*.
- Adnyana, K. S., & Yudaparmita, G. N. A. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v4i1.3023>
- Amri, U., Ganefri, G., & Hadiyanto, H. (2021). Perencana Pengembang Dan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2025–2031. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.751>
- Asriyadin, A., Yulianci, S., Kaniawati, I., & Liliawati, W. (2021a). Improving student character and learning outcomes through a neuroscience approach based on local wisdom. *AIP Conference Proceedings*, 2330(1)
- Bagus Kade Gunayasa, I., & Irawan Zain, M. (n.d.). Pengembangan Media Scrapbook Berbasis Konteks Budaya Suku Sasak Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN 1 Sakra Selatan. <https://jurnal.educ3.org/index.php>
- Bayu Pratama, R., Rohaeti, T., & Guru Sekolah Dasar, P. (n.d.). Pengembangan e-modul bemuatan kearifan lokal pada pembelajaran tematik di kelas v sdn 2 waruroyom.
- Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8-15. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.2>
- Desfriyati1, D., Purnama, A., Indah2, N., Rustini3, T., & Arifin4, M. H. (n.d.). Menanamkan Sikap Budaya Lokal di Era Globalisasi pada Anak SD.
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68–77. <https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14250>
- Firda, A., Elvianasti, M., Studi Pendidikan Biologi, P., & Lancang Kuning, U. (2023). Pengaruh model science environment technology society (sets) bermuatan etnosains terhadap penguasaan konsep siswa pada materi lingkungan. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(1), 91–96. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/BL>
- Firmansyah, I., & Triwahyuni, H. (n.d.). Evaluasi Proses Pembelajaran Dengan Pendekatan Systems Thinkingid 4 Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Kuningan 1,4 , Universitas Ahmad Dahlan 2 , System Dynamics Center 3 Evaluation Of The Learning Process With The Systems Thinking Approach.
- Fitriani, A., & Zubair, M. (n.d.). Pelaksanaan tradisi banjar begawe dan implementasi nilai-nilai pancasila (Studi Desa Suwangi Timur Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur). <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/>

- Fitriani, N., Efendi, I., & Harisanti, B. M. (2019). Pengembangan modul pembelajaran ipa berbasis kearifan lokal desa sembalun untuk peningkatan hasil belajar kognitif siswa MTs. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 7(1).
- Fuadi, M., Arsyad, M., Arafah, K., & Asriyadin, A. (2020). Pengaruh Model Learning Cycle 5E Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri 2 Woha Bima. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 10(2), 116–121.
- Halimah Khaerani, S., Dwi Utami, S., & Mursali, S. (2020). Pengembangan perangkat pembelajaran ipa berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. In *JOUrnal of Banua Science Education E* (Vol. 1, Issue 1).
- Hasna N. (2023). Pengembangan modul pembelajaran ips materi sosial budaya berbasis kearifan lokal. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(2), 162–176. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i2.7117>
- Heri, Y., Sriartha, I. P., & Suastika, I. N. (2021). Pengembangan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Suku Sasak Sebagai Suplemen Materi Ajar Pada Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 4 Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *Media Komunikasi FPIPS*, 20(2), 118. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v20i2.36799>
- Hidayat, C., & Juniar, D. T. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Yogyakarta: Deepulish
- Isra, M., Tahir, M., Zain, M. I., & Istiningsih, S. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Tema: keunikan Daerah Tempat Tinggalku Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2). <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3139>
- Kemendikbudristek. (2022). Penjelasan Surat Edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 18 Tahun 2022 Tentang Penggunaan Produk Dalam Negeri Dalam Pengadaan Barang/Jasa Di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Kemdikbud. (2022). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A - Fase C. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Kurnia, N., Purwati, D., Rahma, Y., Idsa, D., & Raymanda, A. (2023). Titik Kritis Halal dan Keamanan Bebalung Lombok. In *Halal Research* (Vol. 3, Issue 4).
- Lestari, I. D. (n.d.). The Development of Integrative Thematic Learning Modules Based on Local Wisdom in Elementary Schools. <https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika>
- Lintang Sari, F., & Ulfatun Najicha, F. (n.d.). Nilai-nilai sila persatuan indonesia dalam keberagaman kebudayaan indonesia. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/>
- Modul, P., Kelas, P. T., Sd, V., Kearifan, B., Untuk Pengenalan, L., Sedan, B., Mufaridah, R., Santoso, J. T., & Madjdi, A. H. (n.d.). Berbasis Kearifan Lokal untuk Pengenalan Budaya Sedan Rembang. In *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* (Vol. 4, Issue 3).
- Mustawan, M. D. (2021). Penguatan kearifan lokal berbasis budaya melalui pendidikan karakter pada anak sekolah di desa jedong kabupaten malang.
- Nanda, A., I*, S., Made, I., & Winangun, A. (2023). Analisis kritis materi ips dalam pembelajaran ipas kurikulum merdeka di sekolah dasar. In *WIDYAGUNA: Jurnal Ilmiah PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR* (Vol. 1, Issue 1). Ayu Nanda Septiana. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/pgsd/index>
- Ni'mah, S. N., & Noor, F. M. (2023). Development of Ethnoscience-Based Science Learning Module Oriented Science Process Skills of Students. *Journal of Insan Mulia Education*, 1(1), 1–10.
- Nurafni, A., Pujiastuti, H., & Mutaqin, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Trigonometri Berbasis Kearifan Lokal. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(1), 71. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v4i1.978>
- Nurfalah, L., Sera De Claesya, C., & Muhammad Brilliant Bidjacksono, dan. (2023). Adaptasi masyarakat suku baduy luar terhadap perkembangan global berbasis kearifan lokal. *Journal of Socio-Cultural Sustainability and Resilience JSCSR*, 1(1). <https://doi.org/10.61511/jscsr>
- Pengembangan, K., Ajar, B., Berkearifan, D., Sebagai, L., Literasi, B., Berbasis, B., Serta, K., Terhadap, P., Sosial, K., Keterampilan, D., Siswa, B., Dasar, S., Musaddat, S., Ketut Suarni, N., Dantes, N., & Putrayasa, I. B. (n.d.). *Jurnal Ilmiah Mandala Education* | 312. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index>
- Rahman. A., Munandar. S. A, dkk. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2 (1), hal 1-8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Rahmat, A. (2021). *Pengantar pendidikan teori, konsep, aplikasi*. Bandung: Manajemen Qolbun Salim.
- Rahmathih, A. N., Mauliyda, M. A., & Syazali, M. (2020). Refleksi Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar: Literature Review. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(2), 151–156. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i2.1663>

- Rasya, G., Tahir, M., Oktaviyanti, I., & Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P. (n.d.). Pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal suku sasak pada materi ips kelas iv di sdn 22 ampenan. x, No. x. <https://doi.org/10.29303/prospek.vxix.xx>
- Rifaldi, M. (n.d.). Meta analisis pengaruh penerapan media pembelajaran terhadap mata pelajaran estimasi biaya konstruksi.
- Risma, M., & Yanti, Y. (2020). Meta-Analisis Pengembangan Modul Fisika Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa SMA/MA. In *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Fisika* (Vol. 6, Issue 2).
- Rohman, A. D., Hanifah, H., & Hayudina, H. G. (2023). Penggunaan Media Kartu Transformasi Energi Pada Mata Pelajaran IPAS dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MII Degayu 02 Pekalongan. *Prosiding SEMAI 2. Seminar Nasional PGMI 2023*, 35–43
- Rummar, M. (2022). Kearifan Lokal dan Penerapannya di Sekolah. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(12), 1580–1588. <https://doi.org/10.46799/jst.v3i12.655>
- Samsul Wadi, Mijahamuddin Alwi, Arif Rahman Hakim, & M. Reza Azwaldi Zhanni. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran IPAS Berbasis Kearifan Lokal Tanaman Penyehatan. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 13(3), 870–877. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i3.1201>
- Setiawan, I & Mulyati, S. (2020). PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KEARIFAN LOKal. *Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Kuningan. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar VII* (1), hal 121-133.
- Srimulya, R., Sunan Gunung Djati Bandung, U., Wahyu Agustina, T., & Maryanti, S. (2022). Metaanalisis efektivitas model pembelajaran cooperative learning terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi biologi di SMA. In *Kajian Biologi dan Pembelajarannya* (Vol. 9, Issue 2).
- Suantara, K. A., Gading, I. K., & Sanjaya, D. B. (2023). E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Satua Bali untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 198–206. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.60241>
- Suantara, K. A., Gading, I. K., & Sanjaya, D. B. (2023). E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Satua Bali untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 198–206. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.60241>
- Sukarsa, S., & Herawati, H. (2021). Pengenalan dan pelestarian tanaman obat bagi siswa SD. *Prosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed*, 10(1).
- Susilo, G. A., & Umniati, B. S. (2021). Model Tata Massa Arsitektur Sasak di Pulau Lombok. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 10(1), 48–57. <https://doi.org/10.32315/jlbi.v10i01.6>
- Turmuzy, M., Sudiarta, G. P., & Suharta, G. P. (2022). Systematic Literature Review: Etnomatematika Kearifan Lokal Budaya Sasak. 06(01), 397–413.
- Widya Aksara: *Jurnal Agama Hindu*, 26(2), 179–189.
- Yulianci, S., Kaniawati, I., & Liliawati, W. (2021). Preliminary analysis of module development by setting arguments through the application of scientific inquiry models to improve students' scientific attitudes. *Journal of Physics: Conference Series*, 1806(1), 12021.
- Yuniarti, I., Karma, I. N., & Istiningsih, S. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Tema Cita-Citaku Subtema Aku dan Cita-Citaku Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 691–697. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.318>